

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tata guna lahan merupakan suatu usaha untuk merencanakan penggunaan atau pemanfaatan suatu lahan dalam kawasan tertentu yang termasuk di dalamnya yaitu mengklasifikasikan secara khusus kegiatan-kegiatan yang ada, misalnya kegiatan permukiman, kegiatan perdagangan, industri dan lain-lain. Perkembangan suatu kota atau wilayah yang melakukan pembangunan secara terus menerus dari adanya pertumbuhan penduduk akan meningkatkan kebutuhan akan lahan. Peningkatan kebutuhan akan lahan yaitu baik digunakan untuk infrastruktur maupun permukiman, industri, perdagangan dll. Peningkatan kebutuhan akan lahan menimbulkan banyaknya terdapat fenomena perubahan tata guna lahan. Salah satu akibat dari alih penggunaan lahan dalam hal ini adalah perubahan tata guna lahan yang terjadi di sekitar jalan lingkar Kaliwungu, lahan yang diubah dari segi kegunaannya adalah lahan yang sebelumnya masih menjadi lahan pertanian menjadi lahan terbangun (diubah menjadi perdagangan, jasa dll serta permukiman).

Perubahan tata guna lahan salah satunya terjadi di sekitar Jalan Lingkar Kaliwungu yang berada di Kabupaten Kendal. Kabupaten Kendal adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah dengan potensi unggulan yang dimiliki yaitu dalam sektor pertanian. Hasil panen pertanian terutama padi sawah merupakan hasil panen unggulan yang ada di Kabupaten Kendal, hal tersebut terbukti dari data BPS Kabupaten Kendal tahun 2012-2016. Hasil panen dan luas panen padi di Kabupaten Kendal tidak selalu stabil tetapi mengalami ketidak stabilan dari tahun 2012-2016. Lahan pertanian di Kabupaten Kendal mengalami alih guna lahan yang menyebabkan terjadi penurunan

luasan lahan pertanian. Lahan pertanian di Kabupaten Kendal setiap tahun mengalami penyusutan atau penurunan luas lahan yakni 50 (lima puluh) hektar, dari 28.000 (dua puluh delapan ribu) hektare area persawahan di Kendal menjadi 25,9 ribu hektare akibat alih guna lahan pertanian (Metrotvnews.com, 2016).

Fenomena alih guna lahan yang terjadi akhir-akhir ini salah satu penyebab yang ada yaitu pembangunan jalan baru yaitu jalan lingkar Kaliwungu. Jalan lingkar Kaliwungu dibangun pada tahun 1995. Pembangunan jalan baru telah menimbulkan adanya perubahan tata guna lahan akibat adanya aktifitas baru di sekitar Jalan Lingkar Kaliwungu. Adanya perubahan tata guna lahan yang terjadi yakni seperti lahan pertanian (sawah irigasi, empang), tegalan dan kebun berubah menjadi perdagangan (rumah makan, SPBU), industri, perumahan, jasa lainnya (Anton Djaelani, 2004). Sebagaimana kutipan QS tentang menjaga keseimbangan lingkungan sebagai berikut :

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَقْوَةٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ
مِن فُتُورٍ

"Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis, kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?" (QS. Al-Mulk:67).

Penggalan QS. Al-Mulk: 67 di atas merupakan anjuran dari Allah SWT untuk menjaga keseimbangan lingkungan sebagaimana kegunaannya. Perilaku manusia yang sering menganggap remeh dan mengecilkan persoalan khususnya dalam penelitian ini yaitu mengubah kegunaan suatu lahan yang terus berlangsung maka akan mengakibatkan adanya permasalahan di kemudian hari. Penelitian yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan dari alih guna lahan yang terjadi di sekitar jalan lingkar Kaliwungu. Penelitian ini berfokus kepada "pengaruh

pembangunan jalan lingkar Kaliwungu terhadap perubahan tata guna lahan". Perubahan tata guna lahan yang terjadi dari lahan pertanian menjadi non pertanian pada penelitian ini adalah lahan sawah irigasi, tegalan/ ladang, kebun, tambak/ empang yang berubah menjadi perumahan, perdagangan dan jasa serta industri. Dari fenomena tersebut maka dijadikan sebagai penelitian untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya jalan lingkar Kaliwungu terhadap perubahan tata guna lahan yang terjadi di sekitar jalan lingkar tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu adanya perubahan tata guna lahan baik yang diubah menjadi perumahan, perdagangan dan jasa maupun industri. Alih guna lahan yang terjadi karena adanya kebutuhan pembangunan jalan lingkar yang memicu kenaikan harga lahan yang ada di sekitarnya dan berdampak pada banyaknya lahan yang diubah dalam penggunaannya. Lahan yang banyak berubah dalam penggunaannya yaitu lahan pertanian baik sawah irigasi, tegalan, maupun empang. Alih guna lahan yang terjadi dari tahun ke tahun mayoritas berubah menjadi permukiman ataupun perumahan, perdagangan dan jasa serta industri.

Adapun pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengapa lahan yang berada di sekitar jalan lingkar Kaliwungu mengalami perubahan penggunaan lahan?
2. Bagaimana dampak dari pembangunan Jalan Lingkar Kaliwungu terhadap perubahan tata guna lahan yang ada di sekitarnya?
3. Apakah pembangunan Jalan Lingkar Kaliwungu mempengaruhi perubahan tata guna lahan yang berada di sepanjang Jalan Lingkar Kaliwungu?

1.3 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian kuantitatif adalah suatu perkiraan yang dibuat oleh peneliti mengenai hubungan antara 2 (dua) variabel dalam suatu penelitian. Hipotesis penelitian kuantitatif pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. $H_0 : \rho = 0$ Pembangunan jalan lingkar Kaliwungu tidak mempengaruhi perubahan tata guna lahan yang ada di sekitarnya.
- b. $H_1 : \rho \neq 0$ Pembangunan jalan lingkar Kaliwungu mempengaruhi perubahan tata guna lahan yang ada di sekitarnya.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pembangunan jalan lingkar Kaliwungu terhadap perubahan tata guna lahan di Kabupaten Kendal.

1.4.2 Sasaran

Agar tujuan dalam penelitian dapat tercapai dengan baik, maka dibutuhkan sasaran studi sebagai berikut :

1. Identifikasi sebab terjadinya perubahan tata guna lahan akibat pembangunan jalan lingkar Kaliwungu.
2. Identifikasi akibat terjadinya perubahan tata guna lahan di sekitar Jalan Lingkar Kaliwungu.
3. Identifikasi pengaruh pembangunan Jalan Lingkar Kaliwungu terhadap perubahan tata guna lahan.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi ini membatasi materi yang akan difokuskan pada pembahasan tentang pengaruh pembangunan jalan lingkar Kaliwungu terhadap perubahan tata guna lahan (lahan

sawah, tegalan/ ladang dan tambak ikan) di Kabupaten Kendal. Batasan materi untuk penelitian ini sebagai berikut:

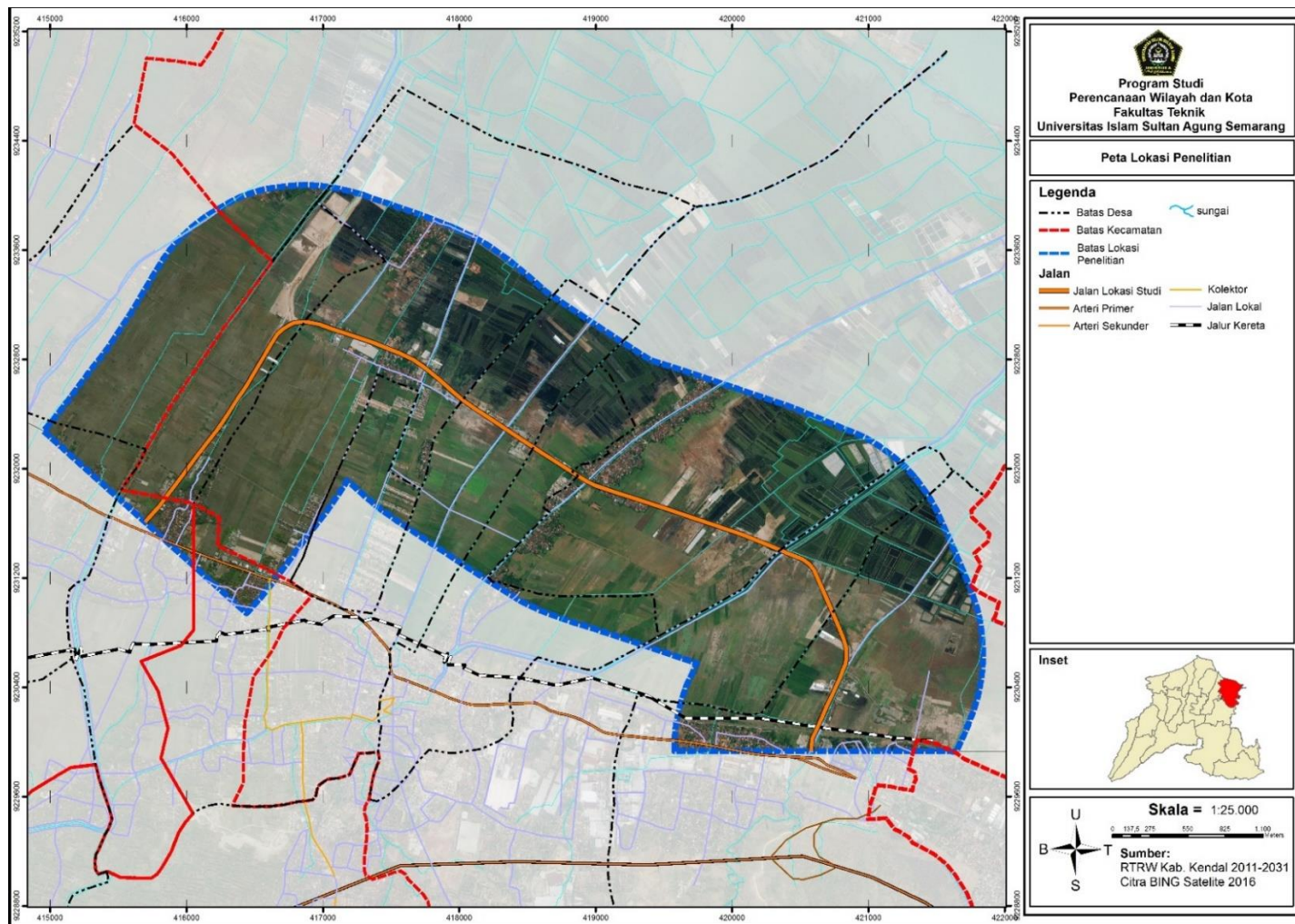
1. Membahas mengenai sebab terjadinya perubahan tata guna lahan seperti tegalan, kebun, sawah irigasi dan empang yang mengalami perubahan guna lahan di sekitar Jalan Lingkar Kaliwugu.
2. Membahas mengenai akibat terjadinya perubahan tata guna lahan seperti tegalan, kebun, sawah irigasi dan empang yang mengalami perubahan guna lahan di sekitar Jalan Lingkar Kaliwungu.
3. Membahas pengaruh pembangunan jalan lingkar Kaliwungu terhadap perubahan tata guna lahan yang berada di lokasi studi yaitu berubahnya lahan tidak terbangun menjadi terbangun, lahan yang dimaksud seperti tegalan, kebun, sawah irigasi serta empang yang mengalami perubahan guna lahan di sekitar Jalan Lingkar Kaliwungu.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Batasan ruang lingkup wilayah pada penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Kendal yang dilalui oleh jalan lingkar Kaliwungu yaitu Kecamatan Kaliwungu dan Kecamatan Brangsong. Lokasi dalam penelitian ini difokuskan dan diambil radius 1 km (satu kilometer) dari sisi kanan dan kiri jalan lingkar Kaliwungu dengan luas lokasi penelitian yaitu 14.983.959 m².

Pemilihan lokasi studi tersebut karena adanya fenomena perubahan guna lahan yang terjadi di sekitar jalan lingkar Kaliwungu, perubahan penggunaan dalam lahan tersebut adalah dari pertanian menjadi non pertanian (terbangun menjadi perumahan, industri, perdagangan dan jasa). Lahan pertanian yang dimaksud adalah lahan sawah irigasi, tegalan/ ladang, kebun, tambak/ empang yang berubah menjadi perumahan, perdagangan dan jasa serta industri. Dari fenomena tersebut

maka diambil lokasi studi untuk dijadikan sebagai penelitian.
Peta administrasi untuk lokasi penelitian sebagai berikut:

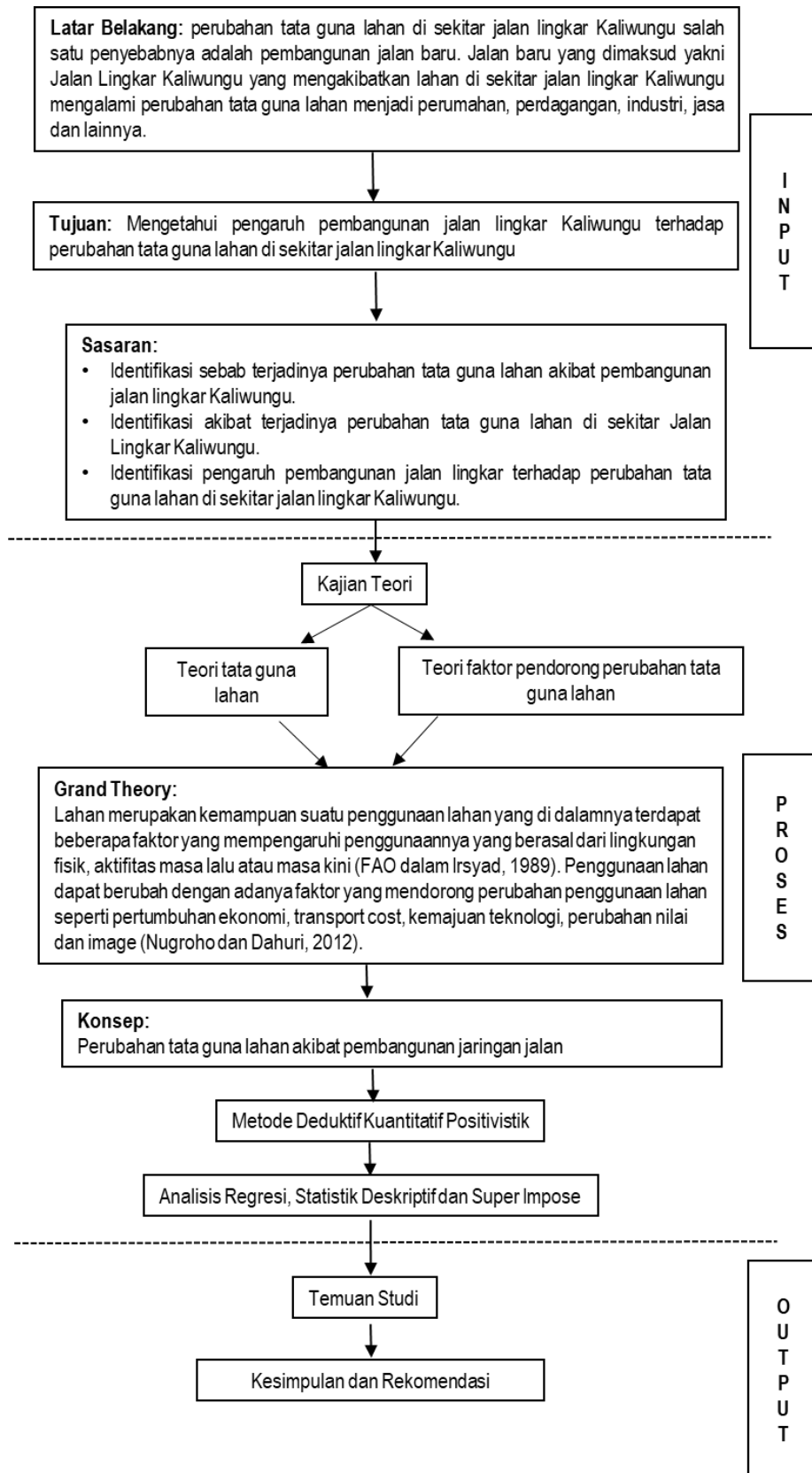


Sumber: Eshape RTRW 2011-2031 dan Citra BING Satelit 2016

Gambar 1.1
Peta Lokasi Penelitian Jalan Lingkar Kaliwungu

1.6 Kerangka Pikir

Studi ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang terjadi pada saat ini, antara lain terjadinya alih guna lahan (sawah irigasi, tegalan, kebun dan empang), dan adanya penurunan luas panen. Permasalahan yang telah terjadi, maka disusun sasaran yang dapat menjawab permasalahan tersebut yakni pertama, Identifikasi sebab terjadinya perubahan tata guna lahan akibat pembangunan jalan lingkar Kaliwungu. Yang kedua adalah Identifikasi akibat terjadinya perubahan tata guna lahan di sekitar Jalan Lingkar Kaliwungu. Ketiga, Identifikasi pengaruh pembangunan jalan lingkar terhadap berubahnya tata guna lahan di sekitar Jalan Lingkar Kaliwungu. Sasaran yang telah disusun maka dapat disusun tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh pembangunan jalan lingkar Kaliwungu terhadap perubahan tata guna lahan di Kabupaten Kendal. Penjelasan yang telah diberikan maka dapat dilihat kerangka pikir studi sebagai berikut :



Sumber: Penyusun, 2019

Gambar 1.2
Kerangka Pikir

1.7 Metodologi Penelitian

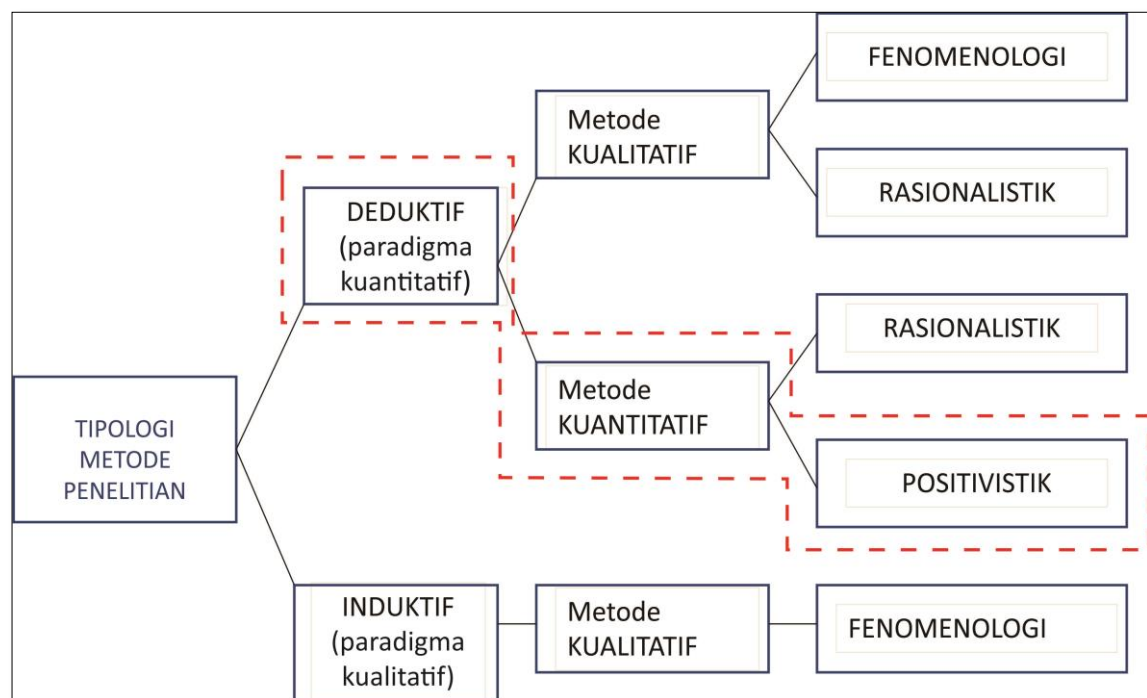
Metodologi terdiri dari 2 (dua) kata Bahasa Yunani yaitu "methods" dan "logos". Dua kata tersebut jika diartikan mempunyai makna yaitu ilmu yang dapat membantu suatu peneliti dalam menemukan suatu kebenaran dengan cara yang telah ditentukan berdasarkan penelitian yang akan dilakukan secara ilmiah. Metodologi merupakan cara yang bersifat terstruktur dan sistematis untuk mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian adalah kegiatan untuk mengungkap kebenaran secara ilmiah dengan dasar-dasar analisis yang konsisten serta menggunakan metode yang tepat dalam melakukannya (Soerjono Soekanto) (*Sumber:Luisi Angraini, 2011*).

Pengertian lain dari metodologi penelitian yaitu suatu cara berdasarkan ilmu yang tepat yang digunakan dalam rangka memperoleh suatu data dengan maksud yang telah ditentukan. Cara ilmiah yaitu aktifitas observasi yang dilakukan berdasarkan ilmu yang mendasari, yang memiliki beberapa kecenderungan seperti logis, dapat diamati dan sistematis. **Rasional** dalam aktifitas observasi berarti penelitian yang dilakukan memiliki langkah yang logis dan dapat sampai pada pemikiran seseorang. **Empiris** berarti langkah yang dilalui dalam kegiatan penelitian bisa dilihat dan diamati menggunakan indera manusia, sehingga hal tersebut juga dapat dilakukan oleh orang lain. **Sistematis** berarti langkah-lang yang digunakan dalam penelitian tersebut bersifat logis atau masih dapat dijangkau dalam penalaran manusia sesuai ketentuan yang ada (Sugiyono, 2015).

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan suatu penelitian mempunyai dua jenis pendekatan yakni pendekatan kalitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif pada penelitian lebih

menekankan kepada definisi, penalaran dan makna pada suatu kondisi tertentu di sekitar kita dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Pada pendekatan kuantitatif reliabilitas dan validitas menjadi ketentuan wajib serta harus ada dan memenuhi dalam melakukan penelitian dengan mengambil pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif.

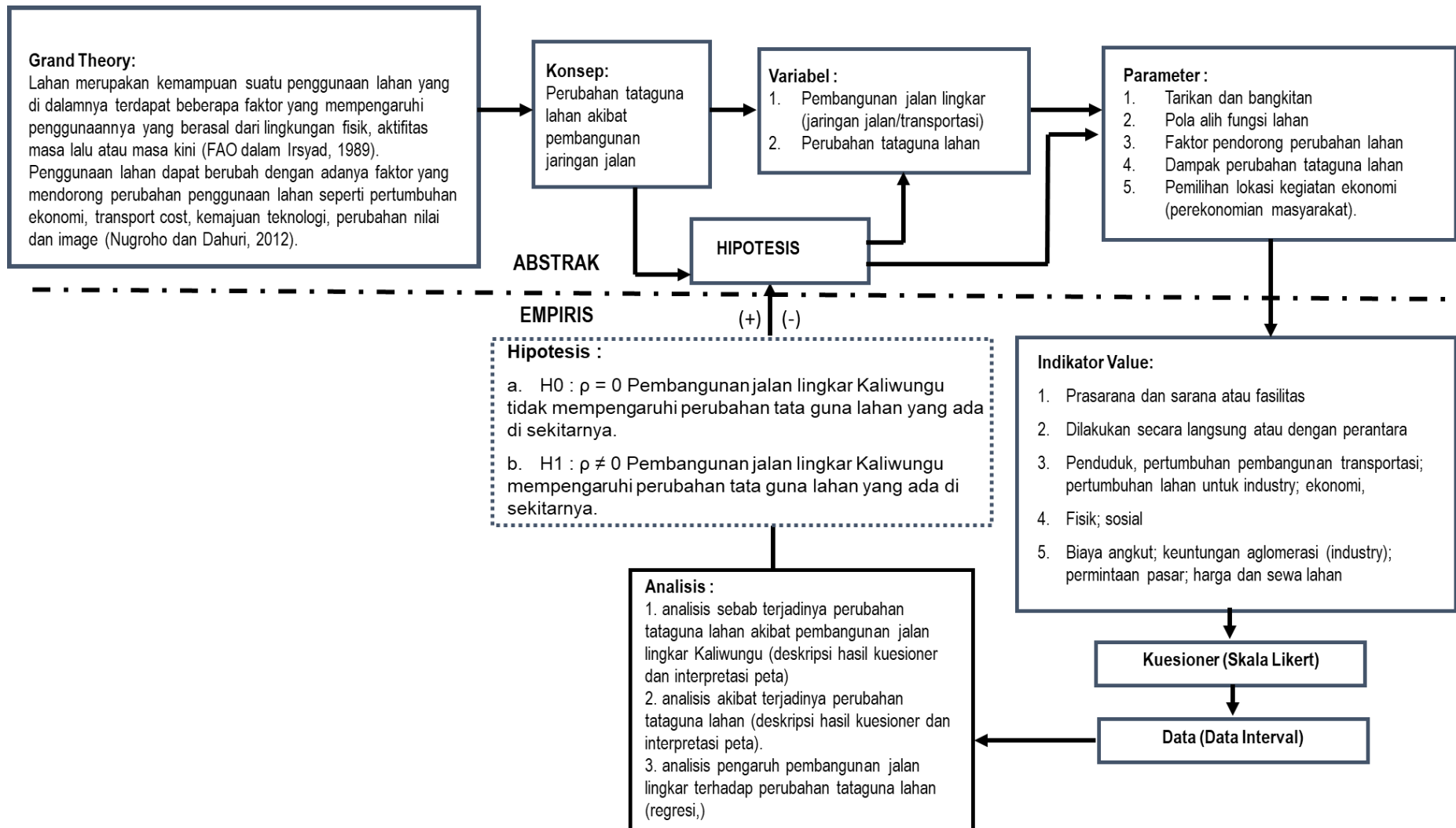


Sumber : Sudaryono (2006)

Gambar 1.3
Tipologi Metode Penelitian

Penelitian tidak hanya terkait dengan pendekatan penelitian, pada gambar di atas merupakan diagram tipologi metode penelitian. Tipologi metode penelitian terdapat dua metode yaitu metode induktif dan deduktif, metode induktif

adalah suatu metode penelitian yang mengembangkan teori dari sebuah fakta-fakta suatu kasus sedangkan metode deduktif adalah suatu metode untuk mengkonfirmasi atau menguji teori umum ke kasus-kasus yang ada dan telah terjadi. Tipologi metode penelitian dalam penelitian ini yang berjudul "Pengaruh Pembangunan Jalan Lingkar Terhadap Perubahan Tata Guna Lahan" menggunakan metode deduktif-kuantitatif-positivistik. Penjelasan tentang tipologi metode penelitian dijabarkan pada bagan di bawah ini.



Sumber : Penyusun, 2019

Gambar 1.4
Desain Penelitian

Pada gambar diagram di atas menjelaskan tentang alur dari penyusunan untuk mendapatkan hasil dari suatu penelitian dengan menggunakan metode deduktif kuantitatif positivistik. Pemilihan deduktif didasarkan bersumber dari teori-teori yang telah ada yang kemudian diuji ke kasus-kasus atau isu-isu permasalahan yang telah terjadi di lapangan. Metode kuantitatif positivistik dipilih karena dalam penelitian ini menguji suatu hubungan yang mengharuskan adanya pengujian hipotesa untuk mengetahui seberapa berpengaruh antara variabel satu sama lain.

Metode kuantitatif dapat dipilih jika mempunyai beberapa hal yang ada pada uraian di bawah ini (Sugiyono, 2015) :

- a. Isu permasalahan yang dimiliki sudah jelas, yakni memiliki sumber data atau sudah ada dalam dokumen tertentu.
- b. Jika peneliti ingin menggali informasi lebih banyak dari suatu populasi melalui responden yang telah ditentukan.
- c. Peneliti memiliki keinginan untuk meneliti suatu pengaruh
- d. Peneliti yang ingin menguji hipotesis dari isu permasalahan yang ada.
- e. Apabila data yang ingin didapatkan adalah yang terukur sesuai fenomena yang terjadi.
- f. Jika memiliki keraguan terhadap validitas, teori dan produk.

1.7.2 Tahapan Penelitian

1.7.2.1 Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan guna menyiapkan semua kebutuhan yang berada di awal untuk melakukan penelitian. Adanya persiapan yang cukup diperhatikan dan dipertimbangkan mempermudah proses selanjutnya.

1. Mengangkat isu permasalahan yang ada kemudian membuat tujuan serta sasaran.

Permasalahan yang diambil pada penelitian ini “Pengaruh Pembangunan Jalan Lingkar Terhadap Perubahan Tata Guna Lahan” sedangkan permasalahan yang menjadi perhatian utama adalah karena terdapat perubahan tata guna lahan yang semula diperuntukkan sebagai pertanian berubah menjadi industri, perumahan, perdagangan dan jasa.

2. Memilih lokasi studi

Lokasi studi yang dipilih pada penelitian ini yaitu Jalan Lingkar Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

3. Pengumpulan kajian teori

Kajian teori yang dikumpulkan berdasarkan permasalahan yang ada guna membantu pandangan kepada peneliti untuk langkah analisis selanjutnya.

4. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada tahap ini adalah mengumpulkan data baik data utama dan data pendukung. Data ini digunakan untuk melihat kondisi lokasi studi baik dari segi karakteristik maupun lainnya.

5. Penyusunan teknis pelaksanaan pengumpulan data

Tahap ini merupakan proses yang terdiri dari strategi pengumpulan data, pengambilan dan pemilihan sampel serta format survey lainnya.

1.7.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Tahap ini adalah tahapan yang sangat diperhatikan untuk proses observasi. Tahap ini apabila dilakukan secara tepat dan hasil yang didapat sesuai sasaran maka dapat mempengaruhi hasil penelitian sesuai isu permasalahan yang ada. Bahan data yang akan dikumpulkan biasanya harus sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis data pada penelitian (Jonathan Sarwono, 2006) ada 2 (dua) yaitu :

1. Data utama, merupakan data yang bisa didapat dari sumber utama dan pertama yang bisa ditemukan di lapangan yaitu lokasi penelitian yang diambil.
2. Data sekunder, adalah data yang dapat diperoleh dengan mudah dan cepat karena kita bisa mendapatkan data tersebut melalui berbagai media yang telah tersedia seperti website, perpustakaan ataupun media cetak.

Pencarian data baik data primer maupun sekunder memiliki strategi masing-masing dalam proses mengumpulkannya. Strategi pencarian data sekunder memiliki beberapa tahapan menurut Jonathan Sarwono (2006) yakni sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi kebutuhan, hal ini bertujuan untuk memilah-milah data apa saja yang kita butuhkan untuk membantu dan mempercepat pengumpulan data agar penelitian yang dilakukan bisa sesuai waktu yang telah ditetapkan.
- b. Memilih metode pencarian, artinya ada beberapa metode dalam pencarian data yaitu secara manual atau online. Pencarian data secara manual berarti kita harus menspesifikasi lokasi data yang diperkirakan memiliki data yang kita butuhkan (potensi). Metode pencarian data online berarti kita harus benar-benar memilih layanan yang tepat agar kebutuhan data yang diinginkan dapat terpenuhi.
- c. Menyaring dan mengumpulkan data, tahap ini diperlukan untuk menyaring atau memilah-milah data yang telah didapatkan untuk dirigitkan agar data yang didapat sesuai dengan kebutuhan maka selanjutnya mengumpulkan bahan observasi bisa dilanjutkan.
- d. Menilai data, artinya yaitu data yang sudah didapat harus dilihat kembali terkait dengan kualitas dan kecukupan data apakah data tersebut sudah baik dan jumlahnya sudah cukup untuk digunakan menjawab permasalahan yang ada.

e. Menggunakan data, pada tahap ini merupakan tahap terakhir dimana data yang sudah ada bisa dimanfaatkan guna memperoleh jawaban masalah dalam observasi.

Pengumpulan data kedua atau pendukung memiliki beberapa metode yang dapat dilakukan, menurut Jonathan Sarwono (2006) dapat dilakukan beberapa metode tersebut antara lain:

A. Literatur, yaitu cara mengumpulkan bahan dari file atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dimana terdapat data yang dibutuhkan terdapat dalam kajian literature tersebut.

B. Mapping, merupakan metode untuk mendapatkan data agar dapat melihat berubahnya suatu lahan dalam jangka waktu tertentu. Metode tersebut salah satunya dapat menggunakan aplikasi GIS yang berbasis spasial.

Mencari dan mengumpulkan bahan observasi yang lain yaitu pengumpulan data utama, dalam mengumpulkan data primer dapat menggunakan metode survey ke lapangan dan dengan instrumen tertentu. Pengumpulan data primer secara prinsip terdapat 2 (dua) teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah metode pengumpulan data secara pasif dan metode pengumpulan data secara aktif. Pengumpulan data utama yang akan diambil yaitu pengumpulan data utama dengan aktif. Mencari bahan observasi dengan cara yang aktif menurut Sarwono (2006) meliputi :

A. Wawancara, merupakan metode pengumpulan data kuantitatif menggunakan wawancara yaitu bisa menggunakan atau dengan mengajukan kuesioner kepada responden. Bentuk dari wawancara meliputi :

1. Memberikan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada responden secara langsung.
2. Mengisi kuesioner melalui telepon
3. Pemberian kuesioner dengan dikirimkan melalui pos (surat)

4. Mengirimkan kuesioner melalui email

B. Observasi, merupakan cara mendapatkan data yang dilakukan dengan indera penglihatan pada kondisi eksisting dari suatu lokasi penelitian. Penelitian harus kritis dalam melihat dan mengamati kondisi yang ada di lapangan yang terkait dengan pembahasan yang ada dalam penelitian, observasi lapangan dalam hal ini hanya sebatas mengambil foto lapangan untuk mendukung data sekunder.

C. Overlay Peta, pengumpulan data untuk mengetahui besaran berubahnya suatu lahan dan telah dilakukan berdasarkan jangka waktu yang cukup lama. Pengumpulan data ini melalui aplikasi GIS yang merupakan sistem informasi berbasis data spasial.

1.7.3 Teknik Pengelolaan Data

Teknik pengolahan data atau yang disebut sebagai proses pra-analisis memiliki tahapan atau langkah-langkah dalam melakukannya. Tahapan tersebut memiliki 7 (tujuh) langkah yang harus dilakukan (Sarwono, 2006) sebagai berikut :

1. Editing Data

Proses dimana peneliti melakukan beberapa hal seperti mengklarifikasi data, konsistensi, keterbacaan serta bahan observasi sudah terpenuhi atau belum.

2. Pengembangan Variabel

Yaitu proses dimana semua variabel yang telah tercakup sudah masuk dalam data yang diperlukan. Apabila data yang ada belum mencakup semua variabel berarti data belum lengkap untuk melakukan penelitian yang sedang dilakukan.

3. Pengkodean Data

Proses pemberian kode data yang telah didapat untuk mengklasifikasikan jenis data dan menerjemahkan data ke dalam bentuk angka agar mudah dibaca ataupun mudah

dipahami oleh peneliti. Pemberian kode ini bertujuan agar peneliti mudah dalam memindahkan data atau mentransfer data ke dalam perangkat seperti komputer agar mudah untuk diolah dengan aplikasi yang sesuai.

4. Cek Kesalahan

Peneliti melakukan pengecekan ulang memperkecil kesalahan dalam penelitian yang telah dilakukan sebelum data yang ada akan dimasukkan ke dalam komputer.

5. Membuat kebutuhan Data

Peneliti melakukan daftar kebutuhan data untuk proses analisis yang kemudian dilakukan penyimpanan ke dalam perangkat keras komputer.

6. Cek Preanalisis Komputer

Struktur data yang telah dilakukan dan dianggap sudah selesai atau sudah yakin tidak terdapat kesalahan di dalamnya maka dikatakan telah siap untuk dilakukan analisis komputer dengan melakukan pengecekan pre-analisis komputer untuk mengetahui konsistensi serta kelengkapan data yang ada.

7. Tabulasi

Kegiatan yang dilakukan untuk menggambarkan jawaban yang diperoleh dari responden dalam bentuk tertentu. Penggambaran jawaban dari responden biasanya dalam bentuk tabel baik tabel tabulasi frekuensi maupun tabulasi silang.

Berikut merupakan tabel kebutuhan data pada penelitian ini :

Tabel I.1
Kebutuhan Data

Parameter	Indikator	Keterangan	Jenis Data		Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
			Sekunder	Primer		
Tarikan dan bangkitan	Prasarana Sarana atau fasilitas	1. Efisiensi waktu		v	Survey lapangan	Wawancara
		2. Petak lahan yang diubah menjadi jenis kegiatan lain (industri, perkantoran, perdagangan dan jasa)		v	Survey lapangan	Wawancara, overlay peta
		3. Macam-macam jenis kegiatan		v	Survey lapangan	Wawancara, observasi
		4. Banyaknya rest area		v	Survey lapangan	Wawancara
Pola alih fungsi lahan	Dilakukan langsung atau menggunakan perantara	1. Ekonomi, guna meningkatkan nilai lahan		v	Survey lapangan	Wawancara
		2 Kebutuhan papan tempat tinggal)	v	v	Survey lapangan, citra satelit	Wawancara, overlay peta
Faktor pendorong perubahan lahan	1. Penduduk 2. Pertumbuhan pembangunan transportasi 3. Pertumbuhan lahan untuk industri 4. Ekonomi	1.1 Pertumbuhan penduduk	v	v	Survey lapangan, data BPS	Wawancara, studi literature
		1.2 Pertumbuhan permukiman	v	v	Survey lapangan, citra satelit	Wawancara, overlay peta
		2.1 pembangunan jalan baru	v	v	Survey lapangan,	Wawancara, overlay peta

Parameter	Indikator	Keterangan	Jenis Data		Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
			Sekunder	Primer		
					citra satelit	
		3.2 Perkembangan kawasan untuk perindustrian	v	v	Survey lapangan, citra satelit	Wawancara, overlay peta
		4.1 Kebutuhan pemilik lahan dan peningkatan ekonomi dari penjualan lahan.		v	Survey lapangan	Wawancara
Dampak alih fungsi lahan	1. Fisik 2. Sosial	1.1 Perubahan luasan lahan sawah	v	v	citra satelit	overlay peta
		1.2 Perubahan luas permukiman	v		citra satelit	overlay peta
		1.3 Perubahan luas industri	v		citra satelit	overlay peta
		2.1 Pergeseran lapangan pekerjaan.	v	v	Survey lapangan, data BPS	Wawancara, studi literatur
Pemilihan Lokasi Kegiatan Ekonomi	1. Biaya angkut 2. Keuntungan aglomerasi (industri) 3. Permintaan pasar 4. Harga dan sewa lahan	1.1. Biaya yang dikeluarkan untuk mengangkut barang atau hasil panen ke tempat produksi maupun pasar.		v	Survey lapangan	Wawancara
		2.1 Perkembangan industri		v	Survey lapangan	Wawancara
		3.1 Pemilihan lokasi akan berada pada lokasi dimana terdapat permintaan		v	Survey lapangan	Wawancara

Parameter	Indikator	Keterangan	Jenis Data		Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
			Sekunder	Primer		
		oleh pasar yang tinggi				
		4.1 Harga dan sewa lahan yang cenderung naik karena adanya aksesibilitas dan fasilitas yang terpenuhi		v	Survey lapangan	Wawancara

Sumber: Penyusun, 2019

1.7.4 Populasi dan Sampel

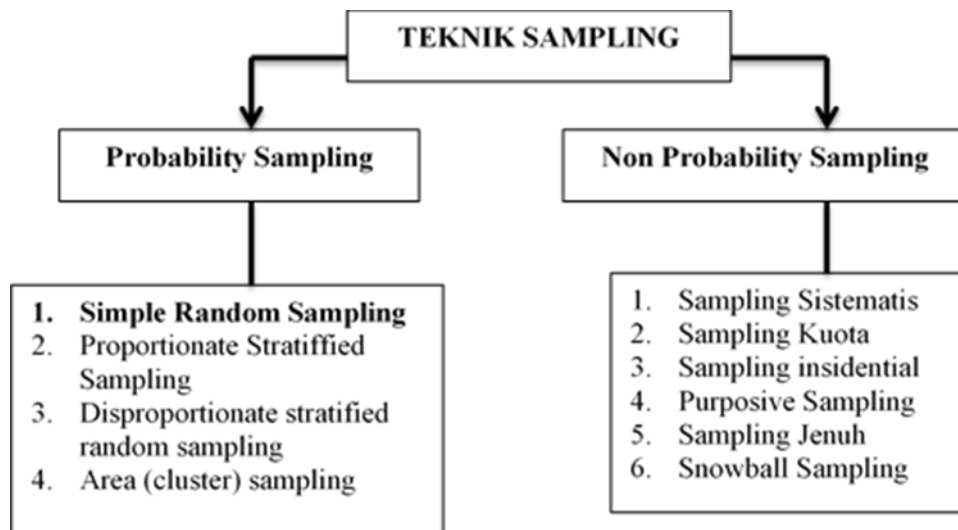
Populasi terdiri dari obyek maupun subyek yang di dalamnya memiliki kualitas serta ciri yang telah ditetapkan oleh peneliti. Perwujudan populasi bisa meliputi manusia, benda alam yang berada di sekitar lokasi studi. Populasi bukan hanya terkait jumlah, namun ciri yang ada di lokasi studi masuk pada populasi yang ditentukan. Adanya populasi maka akan ada sampel sebagai perwakilan. Pengambilan sampel untuk meringankan tenaga, waktu dan biaya peneliti (Sugiyono, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di lokasi studi baik masyarakat pendatang yang bekerja sebagai petani di lokasi studi maupun masyarakat asli dari lokasi studi. Pengambilan populasi yaitu dari bahasan penelitian yang meneliti terkait pengaruh pembangunan jalan lingkar terhadap perubahan tata guna lahan khususnya pada lahan pertanian sawah, tegalan/ ladang, kebun maupun tambak ikan/ empang) yang berada di Kecamatan Kaliwungu dan Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal. Populasi yang akan diambil yaitu berjumlah 1.200 jiwa menurut digitasi bangunan yang berjumlah 300 kemudian dilakukan akumulasi dengan asumsi 1 rumah dihuni oleh 4 orang (bapak, ibu dan 2 anak). Populasi yang telah diketahui dan ditentukan kemudian dilakukan penghitungan jumlah sampel yang akan diambil sesuai dengan standar perhitungan pengambilan sampel.

Sampel adalah perwakilan dari jumlah populasi yang ada. Penentuan sampel harus ideal dan dapat mewakili jumlah populasi. Sampel diambil karena pertimbangan keterbatasan tenaga, waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti. Keuntungan yang akan didapat dengan mengambil sampel yaitu peneliti dapat mempercepat penelitian yang dilakukan.

1.7.4.1 Teknik Sampling

Teknik sampling yaitu teknik yang dilakukan dalam mengambil suatu sampel dari populasi yang ada. Teknik sampel akan dijabarkan dalam bagan di bawah ini (Sugiyono, 2015):



Sumber: Sugiyono, 2015

Gambar 1.5
Macam-Macam Teknik Sampling

Bagan di atas menjabarkan jenis teknik sampling yang akan dipilih pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan Teknik sampling *probability sampling* yang diambil adalah **Simple Random Sampling**. Teknik pengambilan sampel tersebut juga bersifat sederhana dan dilakukan secara acak tanpa memandang strata yang ada di dalam populasi penelitian.

1.7.4.2 Penentuan Ukuran Sampel

Penentuan sampel merupakan perwakilan dari populasi yang ada di lokasi studi. Jumlah sampel yang mendekati jumlah populasi maka memperkecil adanya kesalahan. Proses pengambilan sampel yaitu menggunakan rumus dari Issac dan Michael dalam Sugiono yang disajikan dalam bentuk rumus perhitungan dan tabel

dengan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Penelitian ini memilih tingkat kesalahan 5%.

Berikut ini penjabaran rumus hitung dan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu menurut *Isaac dan Michael* untuk tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$S = \frac{3,841 \cdot 1200 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05)^2 \cdot (1200-1) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$S = \frac{3,841 \cdot 1200 \cdot 0,25}{0,0025 \cdot (1.199) + 3,841 \cdot 0,25}$$

$$S = \frac{3,841 \cdot 1200 \cdot 0,25}{0,0025 \cdot (1.199) + 3,841 \cdot 0,25}$$

$$S = \frac{1152,3}{3,95775}$$

$$S = \frac{1152,3}{3,95775}$$

$$S = 291,15 \text{ dibulatkan menjadi } 291$$

Keterangan :

S = jumlah sampel

L² dengan dk = 1, taraf kesalahan 1%, 5%, 10%

P = Q = 0,5

d = 0,05

Tabel I.2
Penentuan Jumlah Sampel

N	s		
	1%	5%	10%
1.100	414	265	217
1.200	427	270	221
1.300	440	275	224

Sumber: Sugiyono (2014 : 87)

Tabel di atas menunjukkan bahwa penentuan jumlah sampel yang akan diambil serta tingkat kesalahan yang ada di dalamnya. Pengambilan jumlah sampel yang mendekati jumlah populasi maka taraf kesalahan akan dihasilkan semakin kecil. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu **1200** jiwa (hasil dari jumlah rumah 300 unit yang kemudian dikalikan dengan jumlah anggota keluarga dalam 1 rumah yaitu 4 orang) berdasarkan jumlah penduduk di Kecamatan Kaliwungu dan Kecamatan Brangsong. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah **270** sampel yang berada pada range jumlah populasi yaitu 1600 dengan taraf kesalahan 5%. Dari penjabaran di atas maka perhitungan terkait sampel yang akan dipilih berdasarkan dari perhitungan rumus. Hal tersebut karena dianggap lebih relevan dan bisa dipertanggung jawabkan.

1.7.5 Metode Analisis Data

1.7.5.1 Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah acuan untuk menentukan pengukuran jawaban pada kuesioner yang diajukan kepada responden. Alat ukur ini membantu jawaban kuesioner yang semula berupa kalimat dapat dijadikan data yang keluar hasil kuantitasnya, sehingga hasil yang didapatkan lebih cermat, singkat dan memberikan informasi yang jelas (Sugiyono, 2015). Model skala pengukuran pada penelitian ini adalah *skala likert*. Model skala pengukuran ini memiliki tingkatan dari negatif, netral hingga positif.

Pilihan ganda negatif (tidak berpengaruh) diletakkan pada pilihan pertama dan pilihan ganda positif (paling berpengaruh) diletakkan pada nomor terakhir. Dalam penyusunan ini bentuk penyusunan pilihan ganda di bentuk dalam kalimat negatif, netral atau positif. Responden akan menjawab beberapa pertanyaan sesuai dengan skala yang disediakan berupa interval. Model *skala likert* diharuskan untuk membuat terjemahan akan jawaban kalimat yang telah diberikan pada beberapa alternatif pilihan yang disediakan. Pada penelitian

ini menggunakan skor yang berbeda pada setiap jawaban, penjelasan sebagai berikut:

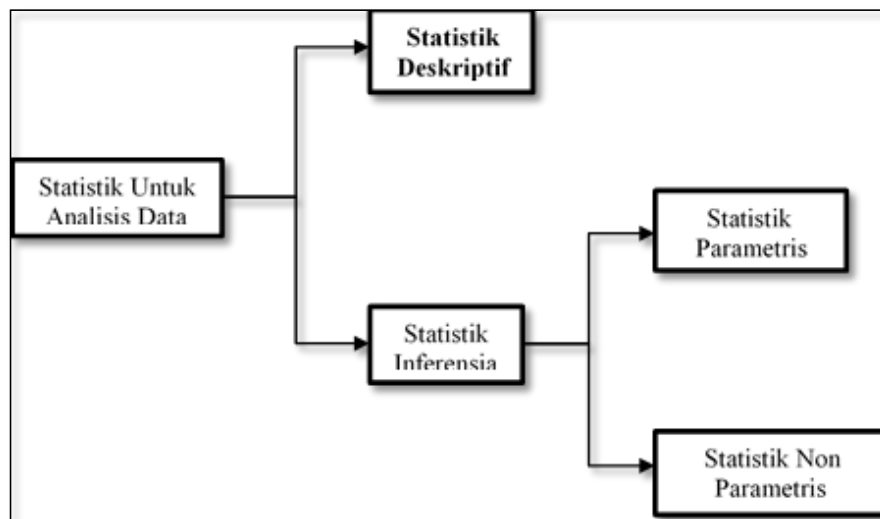
- a. Jawaban A memiliki skor 1
- b. Jawaban B memiliki skor 2
- c. Jawaban C memiliki skor 3

Skor 1 menandakan nilai paling rendah, karena dianggap tidak berpengaruh, sedangkan skor 2 dianggap sebagai skor menengah atau kurang berpengaruh dan skor 3 dianggap paling tinggi atau yang paling berpengaruh.

Pada pertanyaan terkait perubahan tata guna lahan, jawaban A mengandung artian sebagai sesuatu yang "tidak berpengaruh", kemudian jawaban B mengandung arti sebagai sesuatu yang "kurang berpengaruh" dengan kata lain jawaban B merupakan pertengahan antara jawaban A dan jawaban C, jawaban C mengandung arti sebagai sesuatu yang "sangat berpengaruh."

1.7.6 Teknik Analisis

Penelitian kuantitatif yang menggunakan data statistik di dalamnya maka cara analisis yang dipilih harus jelas dan dapat menjawab suatu isu permasalahan dan menguji hipotesis. Data yang terdapat pada penelitian kuantitatif adalah data yang menggunakan angka maka teknik yang digunakan ada 2 (dua) yaitu *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*. Statistik deskriptif dapat dimanfaatkan untuk analisis data dan menjabarkan data berbentuk statistik dan dijabarkan menggunakan kata-kata atau kalimat agar lebih mudah dalam memahami. Statistik inferensial terdiri dari 2 (dua) metode statistik yaitu *statistik parametris* dan *statistik non-parametris* (Sugiyono, 2015). Berikut merupakan bagan teknik analisis :



Sumber: Sugiyono (2014 : 148)

Gambar 1.6
Bentuk Statistik untuk Analisis Data

Statistik parametris dipilih guna menganalisis suatu ukuran populasi dengan perangkaan dari data sampel yang telah diperoleh. Statistik parametris biasa dipilih guna menguji data interval dan ratio. Statistik non-parametris tidak menganalisis suatu ukuran dari populasi tetapi menguji distribusi. Statistik non-parametrik juga biasa digunakan untuk menguji data nominal dan ordinal (Sarwono, 2006). Pada penelitian ini menggunakan jenis data yaitu interval.

1.7.6.1 Teknik Analisis Regresi

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis **Regresi**. Analisis regresi pada penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu variabel bebas dan yang kedua variabel terikat. Teknik analisis regresi yang dipilih adalah regresi linier sederhana, teknik analisis ini dipilih untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembangunan jalan lingkar terhadap perubahan fungsi lahan yang telah dialih fungsikan.

Untuk menemukan hubungan antara 2 variabel tersebut dilakukan uji hipotesis:

H0 : $\rho = 0$ (pembangunan jalan lingkar tidak berpengaruh terhadap perubahan tata guna lahan)

H1 : $\rho \neq 0$ (pembangunan jalan lingkar mempengaruhi terhadap perubahan tata guna lahan)

Hipotesis yang dijabarkan di atas dapat dilihat dalam bentuk lain, sebagai berikut :

H0 : Variabel X dan Y tidak saling berhubungan

H1 : Variabel X dan Y memiliki hubungan

Keterangan :

Variabel X (independen) : pembangunan jalan lingkar

Variabel Y (dependen) : perubahan tata guna lahan

Model persamaan rumus regresi linier sederhana dapat dilihat pada rumus di bawah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel Akibat (Dependent) → perubahan tata guna lahan

X = Variabel Faktor Penyebab (Independent) → pembangunan jalan lingkar

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor.

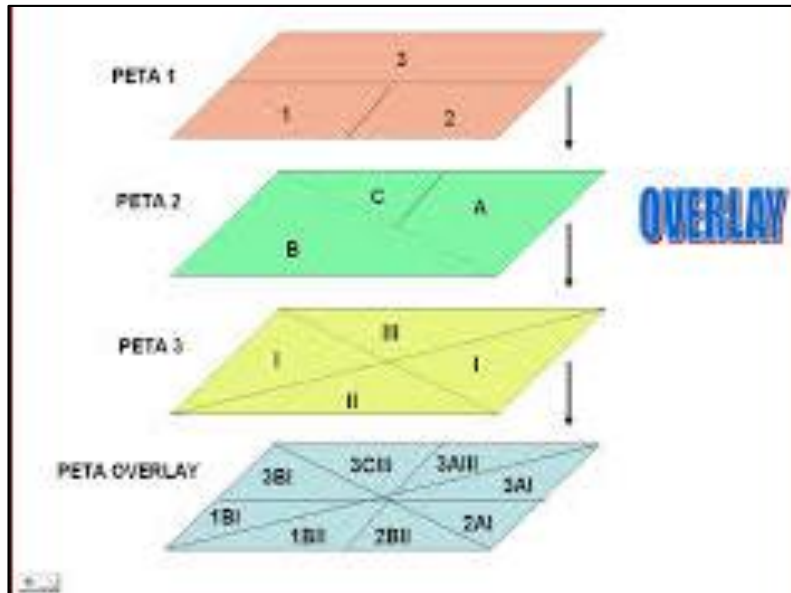
1.7.6.2 Teknik Analisis Super Impose Peta (Model Overlay atau Metode Tumpang Tindih)

Teknik analisis super impose atau overlay peta yaitu teknik analisis dengan alat yaitu GIS. GIS merupakan suatu sistem yang dirancang guna membantu dalam bidang pekerjaan maupun studi yang berhubungan dengan spasial serta koordinat geografi (Barus dan Wiradisastra). Sedangkan SIG merupakan suatu sistem yang digunakan untuk membantu dalam pengerjaan data keruangan

serta perangkat sistem yang bekerja secara sistematis (As-Syakur, 2014)

Perkembangan teknologi yang cepat dan semakin canggih, keperluan data spasial dapat dengan mudah diperoleh melalui sistem informasi berdasarkan titik koordinat yang dimiliki. Perkembangan teknologi yang tiada hentinya memungkinkan gabungan dari beberapa data yang terkumpul baik peta, satelit maupun gambar citra serta hasil observasi kondisi eksisting maka dapat dibuat beberapa layer pada pembuatan peta. Overlay peta menggunakan sistem informasi yang ada dapat mempermudah dan membantu dalam segi pekerjaan maupun studi guna mendapatkan analisa keruangan.

Dasar dari GIS paling penting adalah overlay peta atau teknik superimpose (menyatukan beberapa lapisan). Superimpose peta dikenal dengan sebutan model overlay atau metode tumpang tindih untuk menghasilkan suatu peta dari gabungan beberapa tumpang susun lapis peta. Teknik pada analisis tersebut menggunakan beberapa layer peta yang berbeda kemudian dilakukan overlay untuk mendapatkan hasil utama yaitu peta output. Sebagai contoh, di dalam rencana tata ruang akan dihasilkan peta struktur ruang wilayah yang merupakan hasil overlay dari sejumlah data input dalam bentuk layer-layer tematik seperti peta distribusi penduduk, peta permukiman, peta areal terbangun, peta jaringan infrastruktur wilayah (transportasi, irigasi, telekomunikasi, energi), dan peta keberadaan sarana dan prasarana sosial ekonomi (pendidikan, kesehatan, peribadatan, ekonomi). Berikut merupakan ilustrasi dari proses analisis superimpose (overlay peta).



Gambar 1.7
Tahap Overlay Peta

1.8 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan rujukan penulis dalam memberikan informasi terkait dengan perbedaan penelitian dengan penelitian lain yang telah dilakukan. Keaslian penelitian bersumber dari jurnal, karya tulis ilmiah dan skripsi yang pernah dilakukan. Keaslian penelitian dibagi dalam 2 bagian yaitu keaslian penelitian menurut lokasi dan keaslian penelitian menurut fokus penelitian. Keaslian penelitian menurut lokasi dalam penelitian ini adalah jalan arteri Kaiwungu yang berada di Kabupaten Kendal. Penelitian menurut fokus dalam penelitian ini adalah fokus mengenai perubahan tata guna lahan yang disebabkan oleh pembangunan jalan lingkar Kaliwungu. Berikut ini merupakan penjabaran mengenai keaslian penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh I Gusti Ngurah Santosa, Gede Menaka Adnyana dan I Ketut Kartha Dinata yang berjudul "Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Terhadap Ketahanan Pangan Beras". Penelitian ini memiliki fokus yaitu dari segi ruang/fisik. Dalam jurnal ini mempelajari tentang sinergi

antara luas lahan sawah, usaha peningkatan produksi, penyediaan pangan beras seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Penelitian kedua yaitu dilakukan oleh Handoko Probo Setiawan dengan judul "Alih Fungsi (Konversi) Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Kasus Di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda". Penelitian ini berfokus pada aspek ruang/ fisik yang membahas terkait faktor ekonomi dan usia yang mendasari adanya alih fungsi lahan pertanian.

Penelitian yang ketiga dilakukan Syarif Imam Hidayat dengan judul "Analisis Konversi Lahan Sawah Di Propinsi Jawa Timur". Fokus pada penelitian ini dari aspek ruang/ fisik yang di dalamnya membahas tentang Sebaran alih fungsi lahan sawah di Jawa Tmur saat era sebelum otonom dan setelah otonom serta faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan sawah. Penelitian yang ke-empat dilakukan oleh Ni Luh Gede Budihari Drs. I Nyoman Suditha, M.Si, Drs. Made Suryadi, M.Si yang berjudul "Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Berdampak Terhadap Sosial Ekonomi Di Desa Bongan Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan" dengan fokus penelitian dari aspek ruang/ fisik. Penelitian ini membahas tentang dampak alih fungsi lahan pertanian yang berubah menjadi peruntukan lain menimbulkan dampak negatif bagi lahan pertanian namun berdampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi..

Penelitian yang kelima dari Muhammad Iqbal Dan Sumaryanto yang berjudul "Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Bertumpu Pada Partisipasi Masyarakat". Fokus dari penelitian ini adalah dari segi sistem, yang membahas tentang strategi pengendalian alih fungsi lahan pertanian yang bertumpu pada partisipasi masyarakat dengan mengidentifikasi keragaman alih fungsi lahan dan kinerja pengendaliannya serta merekomendasikan strategi alternatif pengendalian alih fungsi lain. Penelitian yang ke-enam adalah dari Gatot Subroto dan Cahyono Susetyo yang berjudul " yang memiliki fokus pada aspek

ruang/ fisik. Pada penelitian ini membahas tentang Pada penelitian ini yaitu menentukan variabel-variabel yang mempengaruhi penentuan LP2B dengan menggunakan analisis AHP sehingga didapatkan bobot masing-masing variabel penentu variabel LP2B. Penelitian yang ke-tujuh adalah dari Djonni, Suprianto dan Eri Cahrial yang berjudul "Kajian Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan" dengan fokus penelitian yaitu dari segi sistem. Pembahasan dari penelitian ini adalah Alih fungsi lahan yang terjadi karena adanya faktor eksternal dan internal.

Penelitian yang ke-delapan yaitu dilakukan oleh I. Iskandar, H. Miftah dan A. Yusdiarti dengan judul "Implementasi Program Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (Plp2b)" dengan fokus penelitian dari aspek sistem. Pembahasan dalam penelitian ini yaitu tentang Implementasi Program Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan berada pada tahap pendataan by name by address 442 desa di Kabupaten Garut, sedangkan desa yang sudah dilakukan pendataan sebanyak 208 desa. Penelitian yang ke-sembilan dilakukan oleh Anton Djaelani, ST. Yang berjudul "Analisis Keberadaan Jalan Lingkar Terhadap Perubahan Peruntukan Lahan" dengan fokus penelitian yaitu dari aspek ruang/fisik. Penelitian ini berfokus pada kondisi fisik lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode super impose, deskriptif dan square, kendall's, spearman correlation dengan menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitian ini adalah sepanjang jalan lingkar Kaliwungu mengalami perubahan peruntukan lahan dari pertanian ke non pertanian yang menyebabkan kondisi lingkungan di sekitar jalan lingkar mengalami kesenjangan.

Keaslian penelitian pada sub bab ini selain dijabarkan dalam bentuk paragraf yaitu dijabarkan dalam tabel keaslian penelitian dan segitiga yang memuat konsep perencanaan dari 3 (tiga) aspek Berikut merupakan penjabaran dari keaslian penelitian yang dimaksud.

Tabel I.3
Tabel Keaslian Penelitian

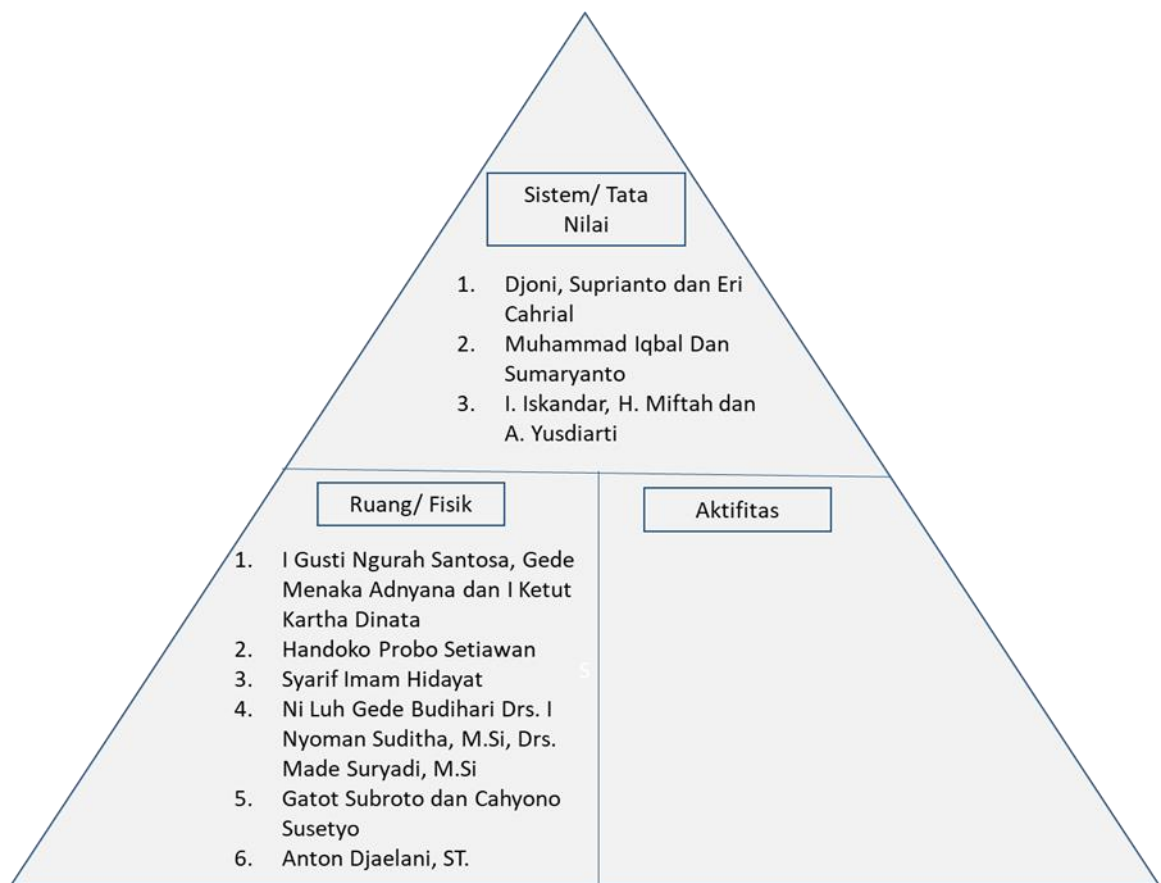
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian	Keterangan
1.	I Gusti Ngurah Santosa, Gede Menaka Adnyana dan I Ketut Kartha Dinata	Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Terhadap Ketahanan Pangan Beras	2011	Bali	Ruang/fisik	Dalam jurnal ini mempelajari tentang sinergi antara luas lahan sawah, usaha peningkatan produksi, penyediaan pangan beras seiring dengan peningkatan jumlah penduduk.
2.	Handoko Probo Setiawan	Alih Fungsi (Konversi) Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Kasus Di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda	2016	Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda	Ruang/fisik	Faktor ekonomi dan usia yang mendasari adanya alih fungsi lahan pertanian.
3.	Syarif Imam Hidayat	Analisis Konversi Lahan Sawah Di Propinsi Jawa Timur	2016	Jawa Timur	Ruang/fisik	Sebaran alih fungsi lahan sawah di Jawa Tmur saat era sebelum otonom dan setelah otonom serta faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan sawah.
4.	Ni Luh Gede Budihari Drs. I Nyoman Suditha, Drs. Made Suryadi, M.Si	Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Berdampak Terhadap Sosial Ekonomi Di Desa Bongan Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan	-	Desa Bongan, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan	Ruang/fisik	Dampak alih fungsi lahan pertanian yang berubah menjadi peruntukan lain menimbulkan dampak negatif bagi lahan pertanian namun berdampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian	Keterangan
5.	Muhammad Iqbal Dan Sumaryanto	Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Bertumpu Pada Partisipasi Masyarakat	-	-	Sistem	Analisis strategi pengendalian alih fungsi lahan pertanian yang bertumpu pada partisipasi masyarakat dengan mengidentifikasi keragaman alih fungsi lahan dan kinerja pengendaliannya serta merekomendasikan strategi alternatif pengendalian alih fungsi lain.
6.	Gatot Subroto dan Cahyono Susetyo	Identifikasi Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Penentuan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan	2016	Kabupaten Jombang, Jawa Timur	Fisik/ruang	Pada penelitian ini yaitu menentukan variabel-variabel yang mempengaruhi penentuan LP2B dengan menggunakan analisis AHP sehingga didapatkan bobot masing-masing variabel penentu variabel LP2B.
7.	Djoni, Suprianto dan Eri Cahrial	Kajian Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan	2016	Kota Tasikmalaya	Sistem	Alih fungsi lahan yang terjadi karena adanya faktor eksternal dan internal.
8.	I. Iskandar, H. Miftah dan A. Yusdiarti	Implementasi Program Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (Plp2b)	2016	Kabupaten Garut Jawa Barat	Sistem	Implementasi Program Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan berada pada tahap pendataan by name by address 442 desa di Kabupaten Garut, sedangkan desa yang sudah dilakukan pendataan sebanyak 208 desa.
9.	Anton Djaelani, ST.	Analisis Keberadaan Jalan Lingkar	2004	Kecamatan Kaliwungu	Fisik	Penelitian ini berfokus pada kondisi fisik lingkungan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian	Keterangan
		Terhadap Perubahan Peruntukan Lahan		Kabupaten Kendal		Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode super impose, deskriptif dan square, kendell's, spearman corelation dengan menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitian ini adalah sepanjang jalan lingkar Kaliwungu mengalami perubahan peruntukkan lahan dari pertanian ke non pertanian yang menyebabkan kondisi lingkungan di sekitar jalan lingkar mengalami kesenjangan

Sumber: Penyusun, 2019

Ringkasan keaslian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bertujuan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pembangunan Jalan Lingkar Terhadap Perubahan Tata Guna Lahan" dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dapat dijabarkan dalam bentuk berikut:



Sumber: Penyusun, 2019

Gambar 1.8
Pembagian Keaslian Penelitian Menurut Konsep Perencanaan

Gambar di atas menjelaskan tentang kedudukan penelitian sebelumnya menurut konsep perencanaan. Konsep penelitian yang dimaksud terdiri dari 3 (tiga) konsep yaitu sistem atau tata nilai, ruang atau fisik dan aktifitas. Penelitian yang akan

dilakukan saat ini oleh penulis jika dilihat dari konsep penelitian berada pada konsep ruang atau fisik.

1.9 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahulaun berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, kerangka pikir, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI ALIH FUNGSI LAHAN DAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN

Berisi tentang literatur yang berkaitan dengan transportasi serta pertanian yang dapat mendukung asumsi dari pembahasan teori-teori alih fungsi (konversi) lahan pertanian.

BAB III GAMBARAN UMUM

Berisi tentang gambaran secara umum lokasi studi yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian oleh peneliti yang berisi tentang batas administrasi lokasi studi, sejarah, pola penggunaan lahan di lokasi studi dan dari segi kependudukan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN TENTANG PENGARUH PEMBANGUNAN JALAN LINGKAR KALIWUNGU TERHADAP PERUBAHAN TATA GUNA LAHAN

Berisi tentang analisis terkait pengaruh pembangunan jalan lingkar Kaliwungu terhadap perubahan tata guna lahan. Bab ini berisi perhitungan validitas dan reliabilitas serta analisis regresi yang menguji ada atau tidak adanya hubungan antara variabel bebas atau variabel X (pembangunan jalan lingkar) terhadap variabel terikat atau variabel Y (perubahan tata guna lahan).

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan atau hasil yang dapat menjawab sasaran pada penelitian. Kemudian berisi rekomendasi yang ditujukan kepada pemerintah, masyarakat dan kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.